

Gambaran Persepsi Proses Tutorial *Problem Based Learning* dan Nilai Ujian Lisan

Aulia Andriani^{*}, Mia Kusmiati, Rika Nilapsari

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

auuuleea@gmail.com, mia.kusmiati@unisba.ac.id, rika.nilapsari@yahoo.com

Abstract. Problem Based Learning (PBL) is a problem-oriented learning approach to help students integrate practice, theory, and the development of critical thinking skills. The Faculty of Medicine, Islamic University of Bandung implements PBL in tutorial packaging and then evaluates it using the Student Objective Oral Case Analysis (SOOCA) exam. This study aims to determine the perception of the PBL tutorial process and SOOCA exam scores in students of the Faculty of Medicine, Islamic University of Bandung, using an observational analytical method with a cross sectional approach. Data was taken from research subjects who are FK Unisba Level 1-3 students for the 2023/2024 academic year who are included in the inclusion criteria. Based on data obtained from 125 subjects, 22 subjects (17.6%) had a perception of "Good", 85 subjects (68%) were "Adequate", and 18 subjects (14.4%) were "Lacking". The subjects with a SOOCA score of "Very Good" were 72 subjects (57.6%), "Good" as many as 36 subjects (28.8%), "Adequate" as many as 11 subjects (8.8%), and "Below the Minimum Standard" as many as 6 subjects (4.8%). The study also describes the distribution of subject characteristics from level, age, gender and regional origin.

Keywords: *Medical Students. Perception. PBL. SOOCA.*

Abstrak. *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengdepankan masalah guna membantu mahasiswa mengintegrasikan praktik, teori, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung menerapkan PBL dalam kemasan tutorial lalu mengevaluasinya menggunakan ujian *Student Objective Oral Case Analysis* (SOOCA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi terhadap proses tutorial PBL dan nilai ujian SOOCA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Data diambil dari subjek penelitian yang merupakan mahasiswa FK Unisba Tingkat 1-3 tahun ajaran 2023/2024 yang termasuk dalam kriteria inklusi. Berdasarkan data yang diperoleh dari 125 subjek, didapatkan subjek yang memiliki persepsi "Baik" sebanyak 22 subjek (17.6%), "Cukup" sebanyak 85 subjek (68%), dan "Kurang" sebanyak 18 subjek (14.4%). Subjek yang memiliki nilai SOOCA "Sangat Baik" sebanyak 72 subjek (57.6%), "Baik" sebanyak 36 subjek (28.8%), "Cukup" sebanyak 11 subjek (8.8%), dan "Di Bawah Standar Minimum" sebanyak 6 subjek (4.8%). Penelitian juga menjabarkan mengenai distribusi karakteristik subjek dari tingkat, usia, jenis kelamin dan asal daerah.

Kata Kunci: *Mahasiswa Kedokteran. Persepsi. PBL. SOOCA.*

A. Pendahuluan

Pada tahun 1969, McMaster University di Kanada menciptakan konsep awal dari PBL, sebagai pengganti dari pembelajaran menggunakan metode tradisional pengajaran di dalam kelas kedokteran. Konsep PBL dibentuk dengan menggabungkan *basic sciences* dan *clinical sciences*, dengan pemberian sebuah situasi masalah atau kasus, yang nantinya akan didiskusikan bersama dalam grup yang berisi 8 -10 orang.¹ Pada proses tutorial PBL ini, dilakukan dengan metode *seven jumps*, yang dimulai dengan mengidentifikasi dan klarifikasi dari kata-kata yang tidak dimengerti di skenario permasalahan, membuat daftar dan masalah yang ada sesuai persetujuan bersama, melakukan sesi brainstorming dan mendiskusikan mengenai masalah, membentuk poin-poin pembelajaran yang dibutuhkan dan dengan konfirmasi dari tutor, sesi belajar mandiri diluar jam tutorial, dan mempresentasikan hasil belajar mandiri dengan bimbingan tutor kembali.²

Persepsi adalah perubahan pola pikir melalui proses yang terbentuk dari reaksi individu terhadap sesuatu yang dirasakan atau ditangkap oleh penginderaan seseorang. Menurut Min Swe, pada penelitiannya, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai cara atau pandangan seseorang untuk memahami sesuatu.³ Persepsi dibangun melalui beberapa faktor yang dapat membentuk perspektif menjadi positif maupun negatif, di tiap orang yang berbeda.⁴

Ujian SOOCA adalah ujian evaluasi sumatif yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan berkomunikasi, pemahaman ilmu serta interaksi secara saintifik, menggunakan analisis kasus sebagai bentuk soal.⁵ Ujian SOOCA diimplementasikan dan diharapkan dapat menjadi pendukung mahasiswa kedokteran dalam proses pembelajaran, dan mengasah kemampuan mahasiswa kedokteran untuk membuat keputusan klinis nantinya di ranah profesional.⁶

Pada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, SOOCA merupakan salah satu ujian yang mengevaluasi pembelajaran tutorial, dengan bobot sebesar 35-40%. Penilaian ujian SOOCA pada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung diberikan dengan interval nilai huruf mutu dari A sampai dengan E.⁷

Tabel 1. Skor, Huruf Mutu dan Angka Mutu Penilaian Ujian SOOCA

SKOR	HURUF MUTU	ANGKA MUTU
>79.50	A	4.00
75.50 – 79.49	A-	3.75
71.50 – 75.49	B+	3.50
67.50 – 71.49	B	3.00
63.50 – 67.49	B-	2.75
59.50 – 63.49	C+	2.50
55.50 – 59.49	C	2.00
44.01 – 55.49	D	1.00
<44.00	E	0.00

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian dapat diuraikan dengan poin-poin sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap proses tutorial PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.
2. Untuk mengetahui nilai ujian SOOCA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi terjangkau yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tingkat 1–3 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 701 mahasiswa.¹⁻³

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proportional cluster random sampling* diperoleh jumlah total sampel penelitian sebanyak 125 mahasiswa. Menyesuaikan proporsi per tingkatnya, didapatkan jumlah minimal sampel penelitian pada tingkat 1 sebesar 42 mahasiswa, tingkat 2 sebesar 38 mahasiswa, dan tingkat 3 sebesar 44 mahasiswa. Kriteria inklusi untuk mahasiswa yang dapat menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Bersedia menjadi responden penelitian.
2. Mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.
3. Telah mengikuti tutorial PBL minimal 1 sistem.
4. Telah mengikuti ujian SOOCA sistem yang sama dengan tutorial PBL yang diikuti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai persepsi mahasiswa pada proses tutorial PBL yang dibuat dan divalidasi di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, sesuai dengan metode tutorial berupa seven jumps, berbentuk penilaian yang dibentuk oleh poin skala *Likert*, dengan poin 5 untuk pernyataan “Sangat Setuju” hingga poin 1 untuk pernyataan “Sangat Tidak Setuju”. Hasil pengumpulan data akan digunakan untuk menilai persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung pada proses tutorial PBL. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial PBL

Berikut adalah penelitian gambaran persepsi tutorial PBL pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, yang didapatkan melalui kuesioner yang telah divalidasi di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Mean dan Standar Deviasi Nilai Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial PBL

Pernyataan Kuesioner	Mean	Standar Deviasi
Jumlah	63.7	6.241

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dari data yang sudah terkumpul, dilakukan uji menggunakan SPSS untuk mencari mean dan standar deviasi (SD), guna menilai persepsi mahasiswa terhadap proses tutorial PBL. Hasil digunakan untuk mengkategorikan persepsi sesuai dengan definisi operasional berupa persepsi “Baik” (≥ 70), persepsi “Cukup” (≥ 58 atau < 70), dan persepsi “Kurang” (< 58). Setelahnya, tabulasi dari persepsi mahasiswa terhadap proses tutorial PBL dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial PBL

Persepsi mahasiswa terhadap proses tutorial PBL	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	17.6
Cukup	85	68
Kurang	18	14.4
Jumlah	125	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki persepsi “Cukup” terhadap proses tutorial PBL, dengan jumlah sebesar 68% dari total jumlah subjek. Sementara subjek penelitian dengan persepsi baik dan kurang terbagi dengan lebih rata. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran yang memiliki persepsi terhadap tutorial PBL yang positif dibandingkan negatif.³

Persepsi dibangun oleh berbagai komponen, dan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, antara lain^{4,8-10}:

1. Sensasi indera, yang ditangkap langsung oleh panca indera manusia.
2. Perhatian terhadap suatu kejadian berdasarkan anggapan kepentingan. Selain stimulus, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi poin ini, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berisi prinsip-prinsip seperti gerakan, kontras, kebaruan maupun pengulangan. Sementara, faktor internal berisi faktor-faktor seperti biologis, dan sosiopsikologis.
3. Tafsir pesan yang ditangkap melalui indera. Hal ini penting karena rangsangan yang ditangkap akan berbeda setiap orang, termasuk dari bagaimana cara menginterpretasikannya, sesuai dari

sudut pandang maupun pengalaman dari individu yang menafsirkan pesan.

Persepsi dibentuk oleh faktor-faktor internal dan eksternal dengan penilaian dari objek tertentu yang sedang terjadi, sehingga pembentukannya akan dipengaruhi dari segi waktu, tempat, juga berdasarkan pengaruh dari stimulus. Dikarenakan interpretasi dari suatu stimulus juga merupakan salah satu proses dalam membangun persepsi, kemampuan individu antar satu sama lain dalam menerima stimulus yang berbeda-beda, dan stimulus yang ditangkap cenderung sesuai dengan makna tersendiri bagi individu, maka persepsi bisa terbentuk menjadi positif maupun negatif, di tiap orang yang berbeda.⁹

Gambaran Nilai SOOCA Mahasiswa

Kuesioner penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai hasil nilai ujian SOOCA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, yang ditunjukkan sebagai berikut pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Nilai Ujian SOOCA

Nilai Ujian SOOCA	Frekuensi	Persentase (%)
Di atas standar minimum		
Sangat Baik	72	57.6
Baik	36	28.8
Cukup	11	8.8
Di bawah standar minimum	6	4.8
Jumlah	125	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan data nilai yang diberikan oleh subjek penelitian, lebih dari setengah jumlah subjek, berjumlah 72 orang (57.6%), mendapatkan nilai ujian SOOCA yang tergolong bernilai “Sangat Baik” atau berbobot nilai huruf A. Sementara jumlah subjek yang mendapatkan nilai “Di Bawah Standar Minimum” hanya 6 orang (4.8%). Data ini didukung oleh penelitian yang mengatakan kecenderungan nilai ujian lisan yang tinggi apabila pemahaman teori dan pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran juga baik.¹¹

Namun, beberapa mahasiswa juga mendapatkan nilai yang masih di bawah standar minimum. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni persiapan menuju ujian SOOCA hingga proses ujian SOOCA. SOOCA merupakan salah satu metode evaluasi yang kompleks, yang tidak hanya menggabungkan aspek pemahaman ilmu, tetapi juga bagaimana kemampuan berkomunikasi serta menganalisis kasus yang diberikan selama proses ujian.^{5,7,12} Sehingga pada persiapan SOOCA, mahasiswa tidak hanya belajar melalui tutorial PBL, tetapi juga melakukan pembelajaran mandiri dengan strategi dan gaya belajarnya masing-masing.

Gaya belajar adalah sebuah proses yang dilalui mahasiswa, guna memproses dan memahami kembali materi yang pernah didapat dan mengingat kembali bahan yang mereka pelajari.¹³ Gaya belajar bervariasi di tiap individu, dan dapat mempengaruhi prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Arab Saudi pada tahun 2015, dimana ditemukan hubungan yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa kedokteran dan pencapaian akademik mahasiswa.¹⁴

Selain gaya belajar, penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Rahayu di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, menunjukkan bahwa salah satu hal yang berhubungan dengan konsentrasi pada saat mendekati ujian SOOCA adalah tingkat kecemasan dari mahasiswa tersebut.¹⁵ Kecemasan, menurut Spielberger dari Tania tahun 2014, merupakan salah satu bentuk emosi, dimana emosi ini dapat membentuk pemikiran yang kurang menyenangkan, dan dapat merubah cara seorang individu memberikan reaksi terhadap stimulus yang diberikan.¹⁶

Kecemasan dapat membantu membawa seseorang kepada pemikiran yang lebih negatif, maupun pemikiran yang lebih positif, dan salah satunya dapat berdampak pula pada konsentrasi saat menempuh proses pembelajaran maupun proses ujian.¹⁵ Kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Namun, menurut penelitian Muhammad tahun 2023, tidak setiap orang akan merespon suatu stimulus kecemasan dengan respon yang sama, walaupun mereka berada di kelompok usia yang

sama.¹⁷

Penelitian yang dilakukan di Universitas Siliwangi pada tahun 2019 menggambarkan bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa sebelum menghadapi ujian lisan, berdampak pada beberapa aspek komunikasi seperti menjawab ujian dengan terbata-bata hingga konsentrasi yang menurun dan menyebabkan mahasiswa melupakan materi yang sudah dipelajari. hingga mempengaruhi nilai SOOCA mahasiswa.^{5,12,18}

Hal-hal ini membuktikan bahwa walaupun tutorial PBL sangat bermanfaat dalam proses pemahaman, pelaksanaan SOOCA juga dipengaruhi oleh hal-hal lain yang akhirnya menyebabkan penurunan performa mahasiswa saat ujian dan mempengaruhi aspek-aspek penilaian SOOCA seperti *clinical reasoning* dan cara presentasi.⁷

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dari penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap proses tutorial PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung didominasi oleh persepsi “Cukup” (68%). Serta, nilai ujian SOOCA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung terbanyak pada golongan “Sangat Baik” (57.6%)

Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh sivitas akademika Universitas Islam Bandung, terkhusus Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, juga para mahasiswa yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih diberikan kepada pembimbing dan pembahas yang sudah memberikan banyak kritik dan saran untuk menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada keluarga, serta sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan semangat selama penyusunan hingga penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Audia Rizky Pratama, Siska Nia Irasanti, Rika Nilapsari. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Insomnia Menjelang Ujian Sooca Pada Mahasiswa Tingkat I Fk Unisba Tahun 2022. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2024;4(1):39-44. doi:10.29313/jrk.v4i1.3769
- Sutan Mulia Ananda, Gemah Nuripah. Uji Aktivitas Senyawa Aktif Daun Sirsak sebagai Kandidat Antidepresan dengan Pendekatan In silico. *Jurnal Riset Kedokteran*. Published online December 21, 2022:135-172. doi:10.29313/jrk.vi.1552
- Intan Purnamasari, Yani Triyani, Sara Puspita. Tingkat Pengetahuan Talasemia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2024;4(1):25-30. doi:10.29313/jrk.v4i1.3755
- Tarisya Salsabila Putri Asmara, M. Ahmad Djojogito, Sandy Faizal. Hubungan Antara Indeks Masa Tubuh Dengan Range Of Motion Sendi Panggul Dan Lutut Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Angkatan 2019. *Jurnal Riset Kedokteran*. Published online July 31, 2023:19-24. doi:10.29313/jrk.vi.1876
- Fatmaningrum, Prawiradilaga RS, Garna H. Korelasi Aktivitas Fisik dan Screen Time Selama Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun Akademik 2020–2021. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021;1(1):19-25. doi:10.29313/jrk.v1i1.109

- Afif Januar Ginata, Ratna Dewi Indi Astuti, Julia Hartati. Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Stresor Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Unisba. *Jurnal Riset Kedokteran*. Published online July 31, 2023:25-30. doi:10.29313/jrk.vi.1915
- Bestari Yuniah, Yudi Feriandi, Fajar Awalia Yulianto. Proporsi Konsumsi Junk Food dan Status Gizi Berlebih di Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Riset Kedokteran*. Published online December 15, 2023:69-74. doi:10.29313/jrk.v3i2.2878
- Yosa NurSidiq Fadhilah, Suganda Tanuwidjaja, Asep Saepulloh. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari Kota Bandung Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021;1(2):80-84. doi:10.29313/jrk.v1i2.449
- Nyayu Mevia Fiqi, Zulmansyah. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri Kelas XII di Kota Bandung tentang Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021;1(2):66-70. doi:10.29313/jrk.v1i2.437
- Yuyun Saputri, Meta Maulida Damayanti. Karakteristik Pasien dengan Nodul Tiroid di Rumah Sakit X Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021;1(2):71-79. doi:10.29313/jrk.v1i2.438
- Aliya Salsabila, Yuniarti. Hubungan Derajat Merokok dengan Gejala Gangguan Sistem Pernapasan pada Pegawai Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2022;1(2):100-106. doi:10.29313/jrk.v1i2.562
- Juliansyah MI. Kemungkinan Mekanisme Peran Zink Dalam Patogenesis Covid-19. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2022;1(2):116-123. doi:10.29313/jrk.v1i2.564
- Neng Resa Aulia Tulloh, Andriane Y. Sediaan Nanopartikel Alginat Ekstrak Etanol Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) Memiliki Efek Antikanker pada Kultur Sel Kanker Paru (HTB183). *Jurnal Riset Kedokteran*. 2022;1(2):124-129. doi:10.29313/jrk.v1i2.565
- Adinda Fitri Amaris, Hana Sofia Rachman. Pengaruh Pemberian Kurma (*Phoenix dactylifera*) terhadap Kadar Hemoglobin pada Pasien Anemia. *Jurnal Riset Kedokteran*. Published online December 21, 2022:123-134. doi:10.29313/jrk.vi.1538
- Muhammad Sayyid Hidayatullah, Agung Firmansyah Sumantri. Studi Epidemiologi Penderita Leukemia Granulositik Kronis pada Komunitas ELGEKA di Jawa Barat. *Jurnal Riset Kedokteran*. Published online December 21, 2022:117-122. doi:10.29313/jrk.vi.1536
- Achmad Cesario Ludiana, Yuliana Ratna Wati. Gambaran Pengetahuan tentang Penyakit Tuberkulosis Paru pada Keluarga Penderita di Puskesmas X. *Jurnal Riset Kedokteran*. Published online December 21, 2022:107-116. doi:10.29313/jrk.vi.1511
- Tasya Aureliyana, Raden Kince Sakinah. The Relationship between Exclusive Breastfeeding and The Incidence of Stunting Toddlers in Cemara Wetan Village, Indramayu Regency. *Jurnal Riset Kedokteran*. Published online December 20, 2022:67-72. doi:10.29313/jrk.vi.1437

- Nabila Alyssia, Nuri Amalia Lubis. Scooping Review: Pengaruh Hipertensi Terhadap Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Riset Kedokteran*. Published online December 20, 2022:73-78. doi:10.29313/jrk.vi.1438
- Anissha Fitry Oktavianita, Tety H Rahim, Lelly Yuniarti. Systematic Review: Efektivitas Siprofloksasin Topikal pada Pengobatan Otitis Media Supuratif Kronik. *Jurnal Riset Kedokteran*. Published online December 20, 2022:91-100. doi:10.29313/jrk.vi.1506
- Trullàs JC, Blay C, Sarri E, Pujol R. Effectiveness of problem-based learning methodology in undergraduate medical education: a scoping review. *BMC Med Educ*. 2022 Dec;22(1):104.
- Wood DF. ABC of learning and teaching in medicine: Problem based learning. *BMJ*. 2003 Feb 8;326(7384):328–30.
- Min Swe KM, Bhardwaj A, Nagandla K, Bin Lutf Abas A, Kumar Sinha N. The perception and usefulness of problem based learning among medical students. *Int Arch Med*. 2015;8(229):1-8.
- Dewi AM, Kusmiati M, Dharmika S. Hubungan persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan pencapaian IPK Mahasiswa FK Unisba Tahun Akademik 2019/2020. *Pros Pend Ked*. 2021;7(1):560–6.
- Stujanna EN, Pandhita G, Putranti RA, Lakshmi BS, Sukarya WS. Online student oral case analysis during Covid-19 pandemic: a case study. *Indones J Med Educ*. 2021 Jun 21;10(2):133.
- Monika L, Wahyuni S. Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial problem based learning di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *J Ilm Profesi Pendidik*. 2022 Dec 27;7(4):2412–20.
- Pedoman Program Studi Pendidikan Dokter. Bandung; 2023.
- Keliwar S, Nurcahyo A. Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap obyek wisata desa budaya pampang di Samarinda. *Jur Manaj Res and Leis*. 2015 Oktober;12(2):1-18.
- Rare MA, Surdin. Identifikasi potensi obyek wisata Pantai Tanjung Kayu Angin Di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. 2024 Nov;1(1):1-17.
- Novinggi V. Sensasi dan persepsi pada psikologi komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah Komun Sos Dan Kebud*. 2019 Jun 25;10(1):40–51.
- Lisiswanti R, Sari MI, Oktaria D, Sukohar A. Korelasi Nilai Multiple Choice Questions (MCQ) dengan Nilai Ujian Lisan, Esai dan Diskusi Problem-Based Learning (PBL) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Atik N. Correlation between academic evaluation scores within the undergraduate medical education: a cross-sectional study. *Indian J Pharm Educ Res*. 2020 Aug 11;54(3):567–73.

- Dawenan FR, Nurikhwan PW, Husin GMI. Hubungan gaya belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (ipk) mahasiswa pskps FKIK Ulm.2024 April;7(1):73-84.
- Almigbal TH. Relationship between the learning style preferences of medical students and academic achievement. Saudi Med J. 2015 Mar;36(3):349–55.
- Anesthesia RM, Alie IR, Tresnasari C. Hubungan antara tingkat kecemasan dengan konsentrasi menjelang SOOCA pada mahasiswa laki-laki tingkat satu Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Pros Pendidik Dr. 2016;2(2):531–8.
- Lalita TV. Hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan pada remaja yang putus sekolah. 2014 Aug;03(2):60-66.
- Yani MA, Rahmah NA, Agustina CF, Arifandi F. the influence of anxiety levels facing medical exams to urinary incontinence in YARSI University Medical students class of 2019 and 2020, and a review through islamic perspectives. Jr Med J. 2023 Jul 18;1(7):784–94.
- Kamelia S. Kecemasan menghadapi tes lisan pada mahasiswa. Fokus kaji bimbing konseling dalam pendidik. 2019 May 12;2(3):95.